



**MAKNA RITUS *ZAIGHO* MASYARAKAT LOURA DALAM  
PERBANDINGAN DENGAN AJARAN GEREJA KATOLIK TENTANG  
KEMATIAN DAN HIDUP SESUDAH KEMATIAN SERTA  
RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL  
DI WILAYAH LOURA SUMBA BARAT DAYA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh**

**Yulius Dala Pede**

**NIM: 21.1067**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2023**

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat Katolik dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Program Studi Teologi dengan Pendekatan Kontekstual  
Jenjang Magister (S2) Teologi  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Magister Teologi

Pada  
Mei 2023

Mengesahkan  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

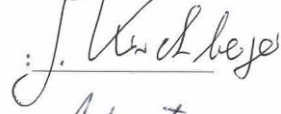


Dewan Penguji:

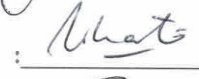
1. Moderator : Adrianus Yohanes Mai, S. Fil., B.  
Theol., B. Min

: 

2. Penguji I : Dr. Georg Kirchberger

: 

3. Penguji II : Dr. Yohanes Hans Monteiro

: 

4. Penguji III : Dr. Puplius Meinrad Buru

: 

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulius Dala Pede

NIM : 21.1067

Menyatakan bahwa tesis berjudul **“MAKNA RITUS ZAIGHO MASYARAKAT LOURA DALAM PERBANDINGAN DENGAN AJARAN GEREJA KATOLIK TENTANG KEMATIAN DAN HIDUP SESUDAH KEMATIAN SERTA RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL DI WILAYAH LOURA SUMBA BARAT DAYA”** benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta mencantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka. Jika di kemudian hari terbukti ditemukan penyimpangan atau kecurangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 15 Mei 2023

Yang menyatakan



Yulius Dala Pede

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulius Dala Pedo

NIM : 21.1067

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas tesis saya yang berjudul: **MAKNA RITUS ZAIGHO MASYARAKAT LOURA DALAM PERBANDINGAN DENGAN AJARAN GEREJA KATOLIK TENTANG KEMATIAN DAN HIDUD SESUDAH KEMATIAN SERTA RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL DI WILAYAH LOURA SUMBA BARAT DAYA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 15 Mei 2023

Yang menyatakan

  
Yulius Dala Pedo

## KATA PENGANTAR

Hubungan manusia dan kebudayaan yang saling mengandaikan membawa kesadaran tersendiri dalam Gereja Katolik untuk tidak menolak dan menilai buruk praktik-praktik budaya yang dijumpainya dalam proses pewartaan Kabar Baik. Gereja Katolik justru mengakui bahwa dalam setiap perjumpaan dengan suatu kebudayaan, perlu adanya semangat keterbukaan diri dan melihat nilai-nilai suatu budaya sebagai sarana pewartaan iman yang benar. Dalam tesis ini, penulis mengangkat tema tentang makna ritus *Zaigho* masyarakat Loura dalam perbandingan dengan Ajaran Gereja Katolik tentang kematian dan hidup sesudah kematian. Penulis melihat bahwa masyarakat Loura sebagai masyarakat manusia, sulit meninggalkan praktik budaya yang diwariskan oleh nenek moyang. Kebudayaan menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat Loura. Ritus-ritus budaya yang dilaksanakan merupakan ungkapan masyarakat akan relasi dengan sesama, alam semesta dan dengan Wujud Tertinggi.

Ritus *Zaigho* Masyarakat Loura sebagai kekayaan tradisional, mengandung nilai dan makna yang berharga. Masyarakat Loura sangat yakin bahwa ritus *Zaigho* yang dilakukan sungguh-sungguh, akan menjamin keselamatan arwah di dunia baru mereka yang meninggal secara tidak wajar. Dengan menjalankan ritus ini, mereka yakin orang diselamatkan, relasi dengan para leluhur dipulihkan, keberadaannya bersama Wujud Tertinggi mengalami kepenuhan. Selain itu, keluarga yang masih hidup merasa diberkati dan bisa menjalani kehidupan dengan aman. Kenyataan ini menuntut masyarakat Loura untuk tetap melestarikan dan menghargai ritus ini.

Gereja Katolik dengan ajaran imannya menerangi setiap praktik budaya yang dijumpai dalam pewartaan. Gereja tidak bisa menolak selain menghargai dan memberi pencerahan kepada para pengikutnya. Masyarakat Loura, sekalipun sebagian sudah menganut agama Katolik, tetap menjalankan ritus ini. Realitas ini menjadi pintu masuk Gereja untuk menawarkan konsep keselamatan yang dikerjakan Allah dalam diri Putra-Nya Yesus Kristus. Gereja juga bisa belajar melihat setiap nilai baik dalam masyarakat sebagai anggota Gereja yang perlu diterangi oleh iman Kristiani. Pengharagaan dan dialog akan memungkinkan pewartaan yang digaungkan oleh Gereja dengan keyakinan besar, Allah juga hadir

dalam setiap kebudayaan. Oleh Karena itu, ritus *Zaigho* masyarakat Loura dan ajaran Gereja Katolik bisa didialogkan dan saling memperkaya. Usaha mulia ini akan membawa masyarakat Loura beriman secara benar kepada Kristus dan sekaligus menjadi pewaris nilai-nilai luhur budaya yang cerdas.

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis dibantu sejumlah pihak yang dengan caranya masing-masing memberikan sumbangan pemikiran dan dukungan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merahmati dan memungkinkan penulisan ini selesai sambil menghaturkan terima kasih kepada:

1. P. Dr. Georg Kirchberger, SVD, sebagai pembimbing utama yang telah meluangkan waktu serta mencurahkan segala tenaganya untuk membimbing penulis menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada P. Robertus Mirsel, Drs.,M.A, SVD, sebagai pembimbing kedua yang dengan rela membantu penulis memberikan masukan dan mengoreksi tulisan ini. Terima kasih disampaikan kepada P. Dr. Puplius Menrad Buru, SVD yang rela mengoreksi, memperbaiki dan memberi masukan dan menguji tesis ini serta membantu penulis dalam penyempurnaan karya tulis ini. Terima kasih disampaikan kepada Rm. Dr. Yohanes Hans Monteiro yang bersedia menguji tesis ini dan memberikan masukan dan mengoreksi demi penyempurnaan karya tulis ini.
2. Masyarakat Loura secara khusus para *rato*, tokoh masyarakat, guru agama dan semua pihak yang telah bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang berkaitan kebudayaan Masyarakat Loura dan ritus *Zaigho*.
3. Suku Karedi yang memberi kesempatan kepada penulis untuk berpartisipasi dalam acara *Zaigho* dan memberi ijin penulis mendokumentasikan beberapa bagian ritus untuk kebutuhan penelitian.
4. Pimpinan Ordo Karmel Provinsi Komisariat Indonesia Timur secara khusus P. Stefanus Florianus Buyung, O. Carm sebagai Komisartisi; P. Petrus Suu, O. Carm sebagai Prior Biara Beato Redemptus dan P. Stefanus Fua Tangi, O. Carm sebagai prefek pascasarjana yang memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.

5. Konfrater Karmel Biara Beato Redemptus Weruoret-Nita secara khusus teman-teman seangkatan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
6. Orangtua, saudara/i dan semua pihak yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dengan caranya masing-masing.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Dengan demikian, masukan dan kritikan yang membangun akan diterima oleh penulis demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi Gereja, masyarakat Loura dan bagi siapa saja yang membaca tulisan ini.

## ABSTRAK

Yulius Dala Pede, 21.1067. **Makna Ritus *Zaigho* Masyarakat Loura dalam Perbandingan dengan Ajaran Gereja Katolik Tentang Kamatian dan Hidup Sesudah Kamatian serta Relevansinya Bagi Karya Pastoral Gereja.** Tesis Program Pascasarjana, Program Magister Teologi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna ritus *Zaigho* pada masyarakat Loura, Sumba Barat Daya dalam perbandingan dengan ajaran Gereja Katolik tentang kematian dan hidup sesudah kematian. Tujuan dari tulisan ini dirinci ke dalam beberapa tujuan, yakni: *pertama*, untuk memperkenalkan siapa itu masyarakat Loura; *kedua*, untuk menemukan dan menggali makna ritus *Zaigho* di dalam masyarakat Loura; *ketiga*, untuk mengemukakan pandangan Kristen Katolik tentang kematian dan kehidupan sesudah kematian; *keempat*, untuk menemukan makna ritus *Zaigho* tentang keselamatan dalam perbandingan dengan ajaran/Teologi Katolik; *kelima*, untuk mengemukakan relevansi pemahaman atas ritus *Zaigho* secara Kristiani bagi karya pastoral dan pengembangan iman umat di wilayah Loura.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data primer melalui wawancara dan pengumpulan data di lapangan. Selanjutnya penulis berusaha mengonfrontasikan data primer dengan berbagai informasi dari studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa: *Pertama*, ritus *Zaigho* dilakukan berdasarkan kepercayaan masyarakat Loura tentang adanya kehidupan sesudah kematian. Ritus *Zaigho* mempersatukan orang yang meninggal dengan para leluhur dan berada bersama *Magholo Marawi* (Pencipta), serta memulihkan relasinya dengan orang-orang yang masih hidup. *Kedua*, Gereja Katolik dengan ajaran-ajaran imannya bisa menghantar orang-orang *Marapu* untuk beriman kepada Kristus. *Ketiga*, keselamatan yang diajarkan dalam Gereja Katolik menegaskan bahwa setiap orang yang meninggal akan memiliki keselamatan bagi jiwanya di dunia yang baru. Gereja berharap pada keselamatan yang dikerjakan Allah dalam diri Kristus Putranya, karena di dalam Dia semua orang diselamatkan. *Keempat*, kepercayaan di balik makna ruis *Zaigho* dan ajaran kehidupan sesudah kematian yang diajarkan oleh Gereja Katolik memiliki tujuan yang mirip atau boleh dikatakan sama, yaitu demi keselamatan kekal. Akhirnya budaya dan Gereja melalui penghayatan nilai-nilai luhur, dan ajaran iman yang benar, mengungkapkan kehadiran Allah sebagai Pencipta yang menyelamatkan semua.

**Kata kunci:** Ritus *Zaigho*, Masyarakat Loura, Gereja Katolik, kematian, dan hidup sesudah kematian.



## ABSTRACT

Yulius Dala Pede, 21.1067. **The Meaning of *Zaigho* Rite of Loura Society in Comparison with Catholic Church Teaching on Death and Life after Death and Its Relevance for the Pastoral Work of the Church.** Postgraduate Thesis, Master of Theology Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2023.

The purpose of this research is to find the meaning of *Zaigho* rite practiced by the people of Loura society in Southwest Sumba in comparison with the teaching of Catholic Church on death and life after death. That main purpose has five derivative purposes: *firstly*, to introduce the society of Loura; *secondly*, to find the meaning of *Zaigho* rite practiced by Loura Society; *thirdly*, to explain the view of Catholic Church on death and life after death; *fourthly*, to find the meaning of *Zaigho* rite regarding salvation in comparison with Catholic teaching or theology; *fifthly*, to explain the relevance of understanding *Zaigho* rite to the pastoral work and the development of people's faith in Loura.

The method used in this research is qualitative research with primary data source collected through interviews and data collection in the field. The writer then tried to confront the primary data to the variety of informations gained through the study of literature. Based on this research, it is concluded that: *Firstly*, *Zaigho* rite is practiced on the belief of Loura people in the existence of life after death. *Zaigho* rite unites the deceased with the ancestors and *Magholo Marawi* (The Creator), and restores their relationship with the living. *Secondly*, the Catholic Church with its teachings can lead the *Marapu* people to believe in Christ. *Thirdly*, the salvation believed and taught by the Church affirms that the dead can have the salvation for their souls in the new world. The Church relies on the salvation worked by God in Christ His Son, because in Him all people are saved. *Fourthly*, the belief behind the meaning of *Zaigho* rite and the teaching on life after death taught by Catholic Church have the similar or even the same purpose, that is the eternal salvation. Finally the culture and the Church, through the practice of virtuous values and the true teaching of faith, reveal the presence of God as Creator that saves all.

**Key words:** *Zaigho* Rite, Loura Society, Catholic Church, death, and life after death.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan dan Alasan Pemilihan Judul.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Metode Penelitian .....	8
1.4.1 Sumber Data.....	8
1.4.2 Prosedur Pengumpulan Data .....	9
1.4.2.1 Lokasi Penelitian .....	9
1.4.2.2 Subjek Penelitian.....	10
1.5 Proses dan Mekanisme Kerja .....	10
1.5.1 Sebelum Turun ke Lapangan.....	10
1.5.2 Selama Berada di Lapangan .....	10
1.5.3 Setelah Kembali dari Lapangan.....	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT LOURA....</b>	<b>12</b>
2.1 Pengantar .....	12
2.1.1 Mengenal Masyarakat Loura dari Aspek Geografis dan Demografis.....	12
2.1.2 Asal-Usul Masyarakat Loura.....	16
2.1.3 Watak.....	17
2.1.4 Mitos.....	18
2.2 Unsur-Unsur Kebudayaan Masyarakat Loura .....	20
2.2.1 Bahasa .....	20

2.2.2 Mata Pencaharian .....	22
2.2.3 Sistem Kemasyarakatan.....	24
2.2.3.1 Kekerabatan dalam Keluarga Inti.....	26
2.2.3.2 Kekerabatan dalam Klan .....	27
2.2.3.3 Prinsip Adat <i>Kadanna</i> (Prinsip Pewaris).....	28
2.2.4 Stratifikasi Sosial Masyarakat Loura .....	29
2.2.4.1 <i>Marabba</i> (Tingkat Raja).....	30
2.2.4.2 <i>Ata Papawede</i> .....	31
2.2.4.3 <i>Ata Pote</i> .....	32
2.2.4.4 <i>Ata Milla</i> .....	33
2.2.5 Kesenian .....	33
2.2.5.1 Arsitektur .....	34
2.2.5.2 Seni Tari .....	35
2.2.5.2.1 <i>Nego Gholeka</i> .....	36
2.2.5.2.2 <i>Nego Gaza</i> .....	36
2.2.5.2.3 <i>Nego Zaigho</i> .....	37
2.2.5.2.4 <i>Kabana</i> .....	37
2.2.5.3 Perlengkapan Penari .....	38
2.2.5.4 Perlengkapan Alat Musik .....	39
2.2.6 Sistem Kepercayaan .....	40
2.2.6.1 Kepercayaan Kepada Wujud Tertinggi .....	40
2.2.6.2 Kepercayaan Kepada Marapu .....	41
2.3 Kesimpulan .....	43
<b>BAB III RITUS ZAIGHO MASYARAKAT LOURA .....</b>	<b>44</b>
3.1 Pengantar .....	44
3.2 Pengertian Ritus .....	45
3.3 Pengertian Ritus <i>Zaigho</i> Masyarakat Loura.....	48
3.4. Tahap-Tahap Perencanaan Ritus <i>Zaigho</i> .....	49
3.4.1 <i>Pakuana Tauge Kira</i> (Berkumpul) .....	49
3.4.2 <i>Pamaidi Rato</i> (Mengumpulkan Para <i>Rato</i> ) .....	49
3.5 Bahan yang Digunakan dalam Ritus <i>Zaigho</i> .....	51
3.5.1 <i>Utta Pamama Katagha</i> (Sirih, Pinang dan Kapur) .....	51

3.5.2 <i>Weza Pare</i> (Beras).....	52
3.5.3 <i>Manu</i> (Ayam).....	52
3.5.4 <i>We'e</i> (Air) .....	53
3.5.5 <i>Ingngi mono Ghe'e</i> (Kain dan Sarung) .....	53
3.5.6 <i>Katopo</i> (Parang) .....	54
3.5.7 <i>Teppe</i> (Tikar) .....	54
3.5.8 <i>Koba nu'u</i> (Tempurung Kelapa) .....	55
3.5.9 <i>Rabuk</i> (Abu).....	55
3.5.10 <i>Nauta</i> (Tangga) .....	56
3.5.11 <i>Tullur</i> (Tungku).....	56
3.5.12 <i>Nubbu</i> (Tombak) .....	56
3.5.13 <i>Talla, Bedu, 'Bamba</i> (Gong, Tambur, Gendang).....	57
3.5.14 <i>Wawi</i> (Babi) .....	57
3.5.15 <i>Karabbo</i> (Kerbau) .....	57
3.6 Tokoh-Tokoh yang Terlibat dalam Ritus <i>Zaigho</i> Masyarakat Loura .....	58
3.6.1 <i>Ata Mate</i> (Orang Mati) .....	58
3.6.2 <i>Mori Pu'u</i> (Tuan Upacara) .....	58
3.6.3 <i>Dughu Kalada</i> (Keluarga Besar) .....	59
3.6.4 <i>Rato Terre Bedu</i> (Pemegang Tambur) .....	59
3.6.5 <i>Rato Tau Li'i</i> (Para Penutur Adat) .....	59
3.6.6 <i>Rato Pogo Nauta</i> (Penjaga Tangga).....	60
3.6.7 <i>Ata Nego Kaba</i> (Penari Perempuan dan Penari Laki-laki).....	60
3.6.8 <i>Ata Pabogho</i> (Tamu Undangan) .....	61
3.6.9 <i>Ata Mangeda</i> (Simpatisan) .....	61
3.7 Tahap-Tahap Pelaksanaan Ritus <i>Zaigho</i> Masyarakat Loura .....	61
3.7.1 Persiapan Pelaksanaan.....	62
3.7.2 <i>Malekke</i> .....	62
3.7.3 Malam Pertama ( <i>Maghewa</i> ) .....	63
3.7.3.1 <i>Papalana Pamama, Katopo, mono ingngi</i> (Penyerahan sirih pinang, parang, dan kain) .....	63
3.7.3.2 <i>Urrat</i> (Menerawang Hati Ayam) .....	64
3.7.3.3 <i>Mana'a</i> (Makan Bersama).....	65

3.7.3.4 <i>Gholeka Umma</i> .....	66
3.7.3.5 <i>Burru Aro Natar</i> .....	67
3.7.3.6 <i>Zaigho</i> .....	68
3.7.4 Malam Kedua ( <i>Maghewa</i> ) .....	70
3.7.5 Malam Ketiga ( <i>Burru Ata Mate</i> ) .....	71
3.7.6 <i>Parigho Kalapa</i> (Mandi Santan Kelapa) .....	73
3.7.7 <i>Lappana, Pegha</i> (Tahap Akhir) .....	74
3.8 Kepercayaan Masyarakat Loura di Balik Ritus <i>Zaigho</i> .....	75
3.8.1 Keyakinan akan Wujud Tertinggi .....	75
3.8.2 Kepercayaan akan Hidup Sesudah Kematian .....	76
3.8.3 Kepercayaan akan Kekuatan Orang yang Meninggal .....	77
3.8.4 Kepercayaan akan Kematian sebgiaan Hukuman dari Leluhur .....	78
3.8.5 Kepercayaan akan Peran Orang Meninggal sebagai Mediator .....	79
3.9 Pandangan Masyarakat Loura Tentang Kehidupan Sesudah Kematian ...	80
3.9.1 Pandangan Tentang Kematian .....	80
3.9.2 Tempat Tinggal Orang Mati .....	82
3.9.3 Jaminan bagi Jiwa untuk Sampai ke <i>Wanno Kalada (Umma Kalada)</i> ..	83
3.10 Rangkuman .....	84
<b>BAB IV AJARAN KRISTEN TENTANG KEMATIAN</b>	
<b>DAN HIDUP SESUDAH KEMATIAN .....</b>	<b>86</b>
4.1 Pengantar .....	86
4.2 Pandangan Kristen tentang Kematian .....	86
4.2.1 Dasar Biblis .....	87
4.2.1.1 Kematian sebagai Akhir Hidup Manusia di Dunia .....	88
4.2.1.2 Kematian sebagai Upah Dosa Manusia .....	90
4.2.2 Kematian sebagai Pembersihan .....	94
4.2.3 Kematian sebagai Kelahiran Baru .....	96
4.2.4 Kematian sebagai Proses Transformasi .....	97
4.3 Pandangan Kristen Katolik Tentang Hidup Sesudah Kematian .....	100
4.3.1 Pandangan Biblis .....	100
4.3.1.1 Hidup Sesudah Kematian Dalam Perjanjian Lama .....	100
4.3.1.2 Hidup Sesudah Kematian Dalam Perjanjian Baru .....	103

4.3.2 Hidup Sesudah Kematian Seturut Konsili Vatikan II: <i>Lumen Gentium</i> ..	105
4.3.3 Realitas Kehidupan Setelah Kematian .....	108
4.3.3.1 Surga.....	108
4.3.3.2 Neraka.....	110
4.3.3.3 Api Penyucian.....	112
4.4 Rangkuman.....	113
<b>BAB V PERBANDINGAN MAKNA RITUS ZAIGHO</b>	
<b>MASYARAKAT LOURA DENGAN AJARAN GEREJA</b>	
<b>KATOLIK TENTANG HIDUP SESUDAH KEMATIAN</b>	
<b>DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL</b>	
<b>DI WILAYAH LOURA, SUMBA BARAT DAYA .....</b>	<b>115</b>
5.1 Pengantar .....	115
5.2 Perbedaan .....	115
5.2.1 Jaminan Keselamatan Kekal.....	115
5.2.2 Pandangan tentang Hidup Sesudah Kematian .....	117
5.2.3 Perantara antara Orang yang Masih Hidup dan Wujud Tertinggi .....	119
5.2.3.1 Para Leluhur (Marapu) sebagai Perantara .....	119
5.2.3.2 Yesus Kristus sebagai Perantara .....	120
5.2.3.3 Para Kudus sebagai Perantara.....	122
5.2.4 Pandangan tentang Dosa.....	123
5.3 Persamaan.....	123
5.3.1 Kepercayaan akan Wujud Tertinggi.....	123
5.3.2 Kepercayaan akan Kebahagiaan Kekal Setelah Kematian .....	126
5.3.3 Relasi Antara Orang Hidup dan Orang yang Sudah Meninggal.....	128
5.3.4 Tempat Tinggal Orang Mati .....	130
5.3.5 Pandangan tentang Kematian sebagai Kelahiran Baru untuk Kehidupan Baru .....	131
5.4 Rangkuman.....	133
5.5 Relevansinya bagi Karya Pastoral Gereja .....	134
5.5.1 Beberapa Persoalan Pastoral yang Dihadapi .....	135
5.5.2 Katekese Umat .....	137
5.5.2.1. Katekese tentang Wujud Tertinggi.....	138

5.5.2.2 Katekese tentang Tempat Tinggal Orang Mati.....	139
5.5.2.3 Katekese tentang Penghormatan Terhadap Orang Mati dan Misa Arwah .....	140
5.5.2.4 Katekese tentang Persekutuan Para Kudus.....	141
5.5.3 Ekaristi sebagai Penyempurnaan Ritus <i>Zaigho</i> .....	142
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>145</b>
6.1. Kesimpulan.....	145
6.2 Rekomendasi.....	147
6.2.1 Bagi Masyarakat Loura .....	147
6.2.2 Bagi Pelayan Pastoral.....	149
6.2.3 Bagi Pemerintah di Wilayah Loura.....	150
6.2.4 Bagi Para Peneliti Selanjutnya .....	150
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN I.....</b>	<b>158</b>
<b>LAMPIRAN II .....</b>	<b>162</b>